



Bethel International Church
Address : 87-07 Justice Avenue, Elmhurst, NY
Office : 87-07 Justice Avenue, Elmhurst, NY
Phone : 718-806-1880
Office Hour : Mon - Fri 11:00AM – 5:00 PM

BIC New York

Yakobus 1 : 5 “Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, – yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit –, maka hal itu akan diberikan kepadanya.”

Women Discipleship
Sabtu 15 Agustus 2026 @11am
Onsite di BIC Justice Ave
Pendaftaran :
Ibu Christina (347-553-3486)
Ibu Yen Yen (347-575-9148)

BAPTISAN
Pendaftaran : www.bethelic.com / contact us

BIC OUTREACH
BIS : Sabtu (week-2)
Contact : Ibu Ina
CITY MINISTRY : Sabtu (week-4)
Contact : Bpk Andi

Daily Bible Reading
Agustus 3 S/D Agustus 9

NAH 1-3; YOH 5	Monday, Agust 3
2 RAJ 22; 2 TAW 34; YOH 6	Tuesday, Agust 4
2 RAJ 23; 2 TAW 35; YOH 7	Wed, Agust 5
HAB 1-3; YOH 8	Thursday, Agust 6
ZEF 1-3; YOH 9	Friday, Agust 7
YER 1,2; YOH 10	Saturday, Agust 8
YER 3,4; YOH 11	Sunday, Agust 9

Early Morning Prayer. Mon - Fri @ 5:00 AM
Tuesday and Wednesday prayer Tower @6:00 PM
Thursday Prayer Tower @9 AM
Engage Youth Service. Friday @ 7:00 PM
CORE. Saturday @ 6:30 PM
Saturday Morning Prayer. Saturday @ 8:00 AM

Sunday Services Times
Northeast Location - At Bethel Center
87-07 Justice Avenue, Elmhurst
7:30 , 9:00 AM & 10:45 AM (Indonesia)
12:30 PM (English)

ONLINE Sunday Service is also broadcasted at
www.bethelic.com

CHILDREN CHURCH IN PERSON @ HLC
88 - 39 53rd Ave, Elmhurst NY 11373
9 AM & 10:30 AM (All Classes)

Notes

PERCAYA KEPADA TUHAN DENGAN SEGENAP HATI

“Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”
(Amsal 3:5–6)

Manusia pada umumnya lebih mudah mempercayai apa yang dapat dilihat, dibuktikan, dan dipahami melalui logika daripada mempercayai Allah yang tidak kelihatan dan tidak dapat diselami sepenuhnya oleh akal manusia.

Namun, percaya kepada Tuhan bukan berarti mengabaikan kenyataan atau menolak penggunaan akal budi. Sebaliknya, iman menempatkan Tuhan sebagai otoritas tertinggi dalam setiap keputusan, sekalipun kita belum melihat atau memahami seluruh rencana-Nya. Orang percaya tidak menggantungkan hidupnya pada apa yang tampak, melainkan kepada Allah yang menopang segala sesuatu—baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan—dengan firman-Nya yang penuh kuasa (Ibrani 1:3). Karena itu, manusia hidup bukan dari roti saja, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah (Matius 4:4).

PERCAYA DENGAN SEGENAP HATI

Percaya dengan segenap hati berarti menyerahkan kendali hidup kepada Tuhan, menaruh seluruh harapan kepada-Nya, dan mengandalkan-Nya sepenuhnya. Iman sejati tidak dibangun di atas logika, asumsi, emosi, keadaan, ataupun pengalaman semata, tetapi di atas pengenalan akan karakter Allah—siapa Allah bagi kita dan siapa kita di dalam Kristus. Kita percaya bahwa Tuhan adalah Allah yang baik dan setia. Ia tidak membiarkan kita dicobai melampaui kekuatan kita. Ia tidak pernah berdusta, tidak pernah terlambat menurut waktu-Nya, dan tidak ada satu pun perkara yang mustahil bagi-Nya. Ia sanggup mendatangkan kebaikan bagi setiap orang yang mengasihi-Nya, serta memiliki rancangan damai sejahtera yang penuh pengharapan bagi anak-anak-Nya.

Kita juga percaya bahwa melalui Kristus kita telah menjadi anak-anak Allah, ciptaan baru, dan ahli waris janji-janji-Nya. Roh Kudus tinggal di dalam kita untuk memampukan kita hidup dalam kekudusan, melakukan kehendak Allah, dan mengalami kemenangan atas dosa serta kuasa kegelapan.

Semakin kita mengenal karakter Allah, semakin kita belajar mempercayai firman, janji, dan rancangan-Nya, sekalipun kita belum melihat semuanya digenapi. Iman yang sejati selalu menghasilkan ketaatan. Seseorang tidak dapat berkata bahwa ia percaya kepada Tuhan apabila ia terus-menerus menolak melakukan firman-Nya. Kepercayaan kepada Tuhan selalu dinyatakan melalui keputusan dan tindakan yang selaras dengan kehendak -Nya.

ALLAH BEKERJA MELAMPAUI PENGETAHUAN DAN LOGIKA MANUSIA

Pikiran, logika, dan pengetahuan manusia adalah anugerah Allah, tetapi

semuanya memiliki keterbatasan. Akal budi hanya mampu memahami sebagian kecil dari kenyataan, sedangkan Allah melihat segala sesuatu dari kekekalan. Karena itu, cara, waktu, dan rencana-Nya sering kali melampaui kemampuan manusia untuk memahaminya. Rencana Allah tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan kita hari ini, tetapi juga menyangkut tujuan kekal-Nya serta dampaknya bagi banyak orang, bahkan bagi generasi-generasi yang akan datang. Firman Tuhan berkata: *“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan -Ku dari rancanganmu.”* (Yesaya 55:8–9)

Apa yang tampak baik menurut manusia belum tentu merupakan yang terbaik menurut Allah. Amsal 16:25 mengingatkan,*“Ada jalan yang disangka lurus, tetapi ujungnya menuju maut.”* Karena itu, orang percaya menggunakan akal budinya dengan bijaksana, tetapi tidak menjadikannya sebagai otoritas tertinggi. Akal budi harus tunduk kepada firman Tuhan dan pimpinan Roh Kudus.

Sebaliknya, ketika seseorang hanya mengandalkan pengertiannya sendiri tanpa mencari kehendak Tuhan, ia dapat mengambil keputusan yang keliru, memperumit persoalan, bahkan mendatangkan kehancuran. Firman Tuhan berkata, *“Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri...”* (Yeremia 17:5–6).

AKUILAH TUHAN DALAM SEGALA LAKUMU

“Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”

Mengakui Tuhan berarti melibatkan Dia dalam setiap aspek kehidupan—keluarga, pekerjaan, pelayanan, keuangan, pendidikan, maupun masa depan. Kita menyerahkan setiap keputusan kepada-Nya dan memohon tuntunan Roh Kudus agar setiap langkah kita berada di dalam kehendak-Nya.

Ketika kita menawan setiap pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus (2 Korintus 10:5), Roh Kudus akan menuntun kita berjalan di jalan yang benar. Meluruskan jalan bukan berarti Tuhan menghilangkan semua kesulitan atau membuat hidup selalu mudah. Sebaliknya, Tuhan mengarahkan langkah kita agar tetap berada di dalam kehendak-Nya sehingga setiap proses kehidupan menghasilkan tujuan ilahi.

Orang percaya tetap mengalami tantangan, penderitaan, dan percobaan. Namun, ia yakin bahwa Tuhan menyertainya, menguatkannya, dan memakai setiap proses untuk memurnikan iman serta membentuk karakter Kristus di dalam dirinya. Jalan yang diluruskan juga berarti Tuhan meluruskan pikiran, motivasi, keinginan, prioritas, dan tindakan kita. Segala sesuatu yang tidak kudus, tidak benar, tidak menghasilkan buah, dan menghambat pertumbuhan rohani akan disingkirkan-Nya.

“Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah dibersihkan-Nya supaya ia lebih banyak berbuah.” (Yohanes 15:2).

CIRI ORANG YANG PERCAYA KEPADA TUHAN DENGAN SEGENAP HATI

Orang yang percaya kepada Tuhan menunjukkan imannya bukan hanya melalui perkataan, tetapi melalui cara hidupnya setiap hari. Kepercayaannya menghasilkan damai sejahtera, sukacita, dan pengharapan yang tidak bergantung pada keadaan, melainkan berakar pada firman Tuhan. Karena itu, ia tidak dikuasai oleh kekhawatiran yang berlebihan (overthinking) ataupun ketakutan terhadap masa depan. Ia belajar menyerahkan setiap kekhawatiran kepada Tuhan dan memilih mempercayai janji-janji-Nya daripada dikuasai oleh berbagai kemungkinan buruk yang belum tentu terjadi.

Ia menjaga pikiran, hati, dan perkataannya agar tetap selaras dengan firman Tuhan. Dengan mengenakan perisai iman, ia mampu memadamkan setiap panah api si jahat berupa keraguan, ketakutan, godaan, maupun tipu daya yang berusaha menggoyahkan imannya. Ia juga hidup dalam penyerahan penuh kepada kedaulatan Allah. Ia percaya bahwa Tuhan bekerja dengan cara dan waktu yang sempurna, meskipun tidak selalu sesuai dengan keinginan atau pemahamannya. Kepercayaannya diwujudkan melalui langkah-langkah ketaatan, sebab iman yang sejati selalu menghasilkan perbuatan.

Dalam setiap keadaan—baik kelimpahan maupun kekurangan, sukacita maupun penderitaan, ketika mengerti maupun tidak mengerti—ia tetap mengucap syukur, tekun berdoa, dan setia berjalan bersama Tuhan. Hidupnya menjadi kesaksian bahwa ia sungguh percaya kepada Tuhan dengan segenap hati dan tidak bersandar pada pengertiannya sendiri.

KESIMPULAN

Hikmat dunia mengajarkan manusia untuk mengandalkan kemampuan diri sendiri dan apa yang dapat dilihat oleh mata. Sebaliknya, hikmat Allah mengajarkan kita untuk percaya kepada Tuhan dengan segenap hati dan tidak bersandar pada pengertian sendiri.

Percaya kepada Tuhan bukan hanya ketika doa segera dijawab, tetapi juga ketika Tuhan berkata, *“Tunggu.”* Penundaan bukanlah penolakan. Dalam masa penantian, Tuhan sedang membentuk karakter, memperdalam iman, serta mempersiapkan kita untuk menerima berkat-Nya pada waktu yang paling tepat menurut kehendak-Nya.

Karena itu, bangunlah iman di atas pengenalan akan karakter Allah dan identitas kita di dalam Kristus. Percaya kepada Tuhan dengan segenap hati adalah keputusan yang harus diperbarui setiap hari. Walaupun kita tidak mengetahui seluruh perjalanan di depan, kita mengenal Pribadi yang memimpin perjalanan itu.

Akhirnya, akuilah Dia dalam segala lakumu. Hiduplah dalam ketaatan kepada firman-Nya, tetaplah berharap kepada-Nya, dan jangan menyerah ketika jalan terasa sulit. Tuhan tidak pernah gagal menepati janji-Nya. Ia akan menuntun setiap langkah orang yang berharap kepada-Nya, meluruskan jalannya sesuai dengan kehendak-Nya, dan memampukannya melewati setiap persoalan hingga memperoleh kemenangan bagi kemuliaan nama-Nya.